

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor peternakan di Indonesia diarahkan untuk menambah peningkatan jumlah ternak dan produksi serta kualitas hasil ternak berguna untuk memenuhi permintaan pasar serta memperluas cakupan pemasaran. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemasaran ternak, pemerintah mengimplementasikan kebijakan dengan pendirian pasar ternak sebagai langkah strategis. Langkah ini diambil bertujuan memberikan dukungan kepada peternak agar dapat memperoleh informasi resmi yang relevan terkait pemasaran ternak.

Sistem transaksi jual beli ternak yang ada di Indonesia masih menggunakan pendekatan tradisional. Harga berdasarkan negosiasi antara peternak dan pedagang. Penilaian subjektif seperti penampilan fisik dan performa ternak sering menjadi faktor yang dominan daripada parameter kuantitatif yang lebih objektif, seperti berat ternak atau kualitas ternak. Langkah-langkah untuk transparansi dan efisiensi dalam penetapan harga melalui penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan pasar ternak yang lebih efisien dan adil bagi peternak.

Pedagang perantara membuat peternak mengalami keadaan yang buruk dalam hal tawar-menawar karena tidak terjadinya keterbukaan dalam transaksi jual beli ternak dari segi penetapan harga dan kualitas ternak, jika suatu wilayah tidak menyediakan pasar ternak dapat merugikan peternak dari segi keuntungan yang diperoleh dari transaksi jual-beli ternak (Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2009). Keberadaan pasar ternak sangat penting sebagai tempat

jual-beli ternak, pasar ternak juga menjadi akses bagi peternak dalam memperoleh pemberitahuan mengenai harga jual beli ternak yang sesuai dengan sistem pemasaran, maka sarana dan prasarana harus dimiliki pada setiap pasar ternak dari segi kelayakan dan mempunyai sistem pengelolaan yang baik (Maulana, 2017).

Pasar Ternak Sungai Sariaik berada di Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pasar ternak Sungai Sariaik dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman yang melibatkan Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, Kepala Pasar Ternak Sungai Sariaik dan struktur kepengurusan yang ada di pasar ternak Sungai Sariaik.

Ternak yang diperjual belikan di Pasar Ternak Sungai Sariaik adalah Sapi Potong, kerbau dan kambing. Ditinjau dari segi data yang diperoleh dari kepala pasar ternak yang ada di pasar ternak Sungai Sariaik, sapi potong merupakan ternak yang paling banyak terjual sehingga penulis melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemasaran sapi potong tersebut, dapat dilihat pada bulan Januari 2023 ternak yang masuk ke pasar ternak Sungai Sariaik dengan jumlah 220 ekor. Sapi potong dengan jumlah 185 ekor, kerbau dengan jumlah 35 ekor. Data ternak yang terjual dengan jumlah 102 ekor dengan rincian sapi potong dengan jumlah 86 ekor, kerbau dengan jumlah 16 ekor, sisa sapi potong dan kerbau yang belum terjual dengan di bawa kembali oleh peternak ke daerah asal masing-masing. Sedangkan kambing sangat sedikit diperjual belikan dikarenakan peternak hanya fokus menjual dan membeli sapi potong dan kerbau.

Transaksi jual-beli ternak di pasar ternak Sungai Sariaik ada dua macam yaitu sistem jual beli tertutup dengan menggunakan sistem "Marosok" dan

sistem jual beli terbuka. Sistem jual beli tertutup (*marosok*) dilakukan apabila transaksi jual beli yang berlangsung terjadi antara sesama pedagang, sistem jual beli *marosok* memiliki kelebihan dimana kerahasiaan harga terjamin dan hanya diketahui oleh kedua pihak yang bertransaksi. Kekurangan dari sistem *marosok* yaitu, sistem ini tidak dipahami oleh keseluruhan lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran sapi potong. Menurut Astari (2013) Tradisi *marosok* merupakan bentuk komunikasi yang digunakan dalam transaksi jual beli ternak oleh masyarakat Minangkabau. Dalam tradisi *marosok* berlangsung komunikasi interpersonal antara penjual dan pembeli saat tawar menawar harga ternak.

Sedangkan sistem jual beli terbuka adalah sistem jual beli yang dalam penentuan harganya dilakukan secara terang-terangan dan terjadi antara pedagang ternak sapi potong dengan konsumen langsung atau masyarakat umum, dengan maksud pembelian yaitu ternak akan dipelihara untuk dikembangbiakkan, dan dijadikan sumber daging untuk acara adat atau pesta. Sistem jual beli terbuka terjadi karena masyarakat umum yang menjadi pembeli tidak memahami bagaimana cara dan mekanisme menetapkan harga dengan *marosok*.

Menurut Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat ada syarat yang harus dipenuhi di pasar ternak yaitu terkait sarana dan prasarana yaitu pasar ternak harus memiliki askes jalan, parkir kendaraan, kantor pos, air bersih, pakan ternak, listrik, pagar sekitar area, bangunan tempat bongkar muat ternak, gudang, tempat pemeriksaan kesehatan ternak, timbangan ternak, tempat menaikan dan menurunkan ternak, warung los ternak yang memadai (2-3m²/ekor),warung, drainase (saluran limbah),plang merk, mushala,pos satpam,wc/toilet.

Pasar ternak Sungai Sariaik memiliki lembaga yang terlibat di dalam operasionalnya secara umum diketahui lembaga yang terlibat adalah lembaga informal dan lembaga formal serta peran pasar ternak dalam pemasaran sapi potong hanya ketahui oleh masyarakat hanya untuk transaksi jual beli ternak. Menurut William, (2001) sistem pemasaran terdapat tiga peran pemasaran didalamnya yaitu Fungsi Transaksi, pemasaran bertujuan untuk menentukan harga penjualan dan pembelian barang, Fungsi Fisik, pemasaran bertujuan dalam pengangkutan dan penyimpanan barang, fungsi pelancar, berkaitan dengan promosi.

Berkaitan dengan uraian diatas penulis mengambil topik penelitian dengan judul “**Peran Pasar Ternak dalam Pemasaran Sapi Potong (Studi Kasus Pasar Ternak Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana profil pasar ternak Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman?
2. Lembaga apa yang terlibat dalam Pasar Ternak Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana Peran Pasar Ternak dalam Pemasaran Sapi Potong di Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui profil pasar ternak Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui lembaga yang terlibat dalam Pasar Ternak Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman.

3. Mengetahui Peran Pasar Ternak dalam Pemasaran Sapi Potong di Pasar Ternak Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini Sebagai wawasan serta pengetahuan.
2. Memberikan wawasan kepada peternak terkait peran pasar ternak dalam pemasaran sapi potong.
3. Diharapkan menjadi masukan bagi kebijakan pemerintah terkait pengembangan sektor peternakan.

